

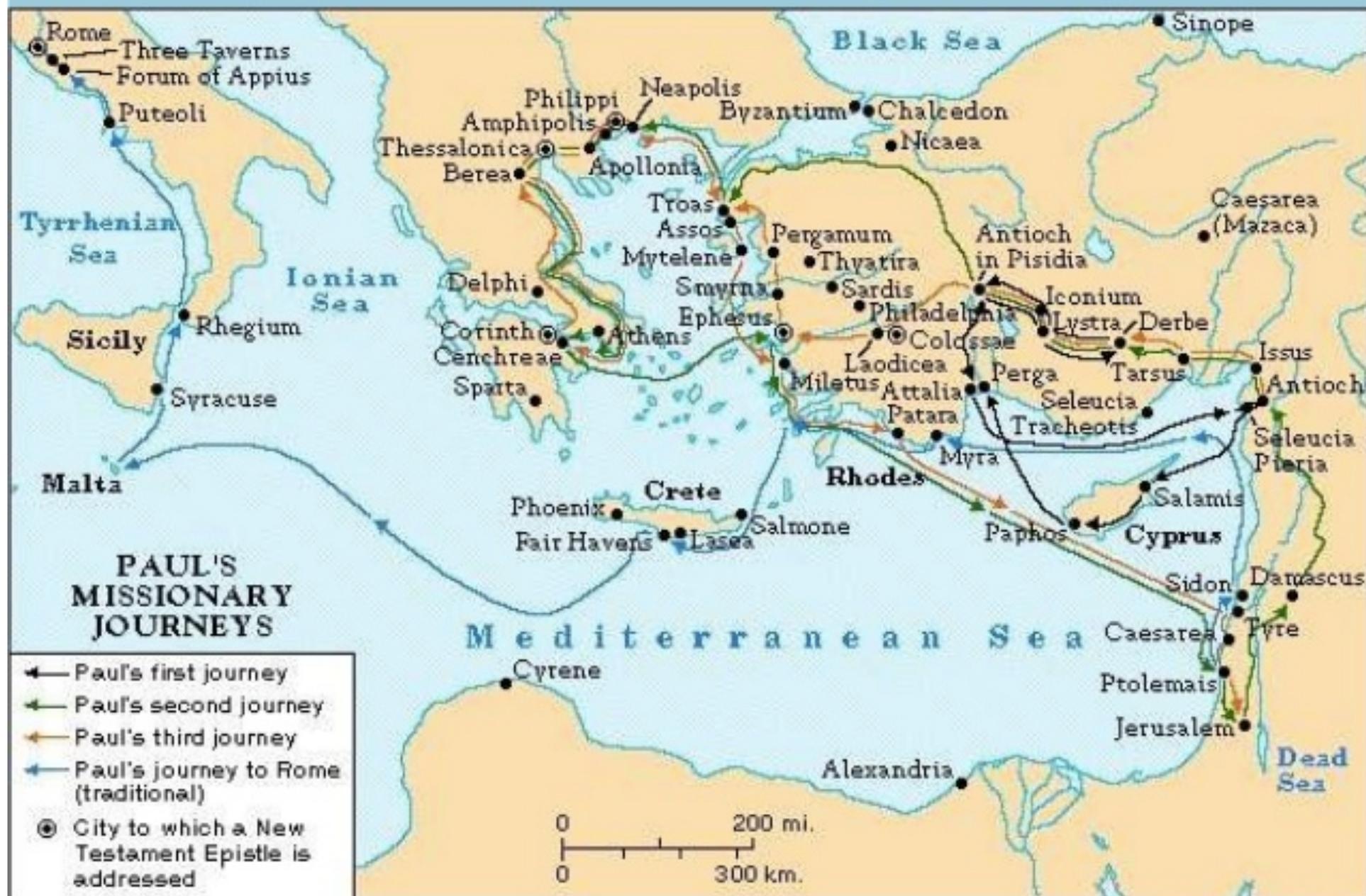
Paulus, Kehidupan pribadi dan Teologinya

Pdt. Yohanes Bambang Mulyono

Rangkuman Riwayat Hidup Rasul Paulus

- **Saulus yang kemudian menjadi Rasul Paulus dilahirkan di Tarsus, sebuah kota yang terkemuka pada zaman itu dan berada di wilayah Kilikia.**
- **Tarsus terletak hanya 1,2 km dari Laut Tengah.**
- **Tarsus menjadi kota pusat perdagangan. Di samping itu, Tarsus juga menjadi kota ilmu pengetahuan.**

Peta Dunia Zaman itu



Rangkuman Riwayat Hidup Rasul Paulus

- **“Disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat. Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus” (Flp. 3:5-7).**

Rangkuman Riwayat Hidup Rasul Paulus

- Sejak masa pertobatannya, Rasul Paulus memiliki pengalaman rohani dengan Kristus yang telah mengubahnya menjadi manusia yang baru (Gal 2:20, Flp. 1:21; 3:7-11).
- Paulus dengan tegas menyatakan bahwa Injil yang diberitakannya itu tidak berasal dari manusia namun berasal dari wahyu Yesus Kristus (lih. Gal 1:11-12).

Teologi Rasul Paulus tentang Kristus

- **Tuduhan bahwa teologi Rasul Paulus kurang menaruh perhatian terhadap kemanusiaan Yesus, atau “Yesus sejarah.”**
- **Dalam hal ini Rasul Paulus dianggap lebih mengutamakan “Yesus yang Ilahi” atau Yesus yang diimani dengan mengabaikan kemanusiaan-Nya.**

Keberadaan Yesus sebagai Manusia

- **Yesus adalah keturunan Daud (Rm. 1:3)**
- **Yesus tergolong umat Israel secara daging (Rm. 9:5).**
- **Tunduk pada Hukum Taurat (Gal. 4:4)**
- **Yesus memiliki keluarga dengan menyebut Yakobus saudara Yesus (Gal. 1:19).**
- **Kondisi sosial ekonomi Yesus (2Kor. 8:9).**
- **Karakter Yesus yang rendah-hati dan lembut (1Kor. 10:1)**
- **Yesus mengosongkan diri menjadi manusia (Flp. 2:7)**

Keberadaan Yesus sebagai Manusia

- **Namun dalam teologi Rasul Paulus, ia memahami kemanusiaan Yesus tidak menurut ukuran manusia tetapi berdasarkan penyataan Allah yang dialaminya.**
- **“Sebab itu kami tidak lagi menilai seorang jugapun menurut ukuran manusia. Dan jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilai-Nya demikian” (2Kor. 5:16).**

Personalitas Yesus

- **Personalitas Kristus bukan sekadar kemanusiaan semu (melawan pengajaran *doketisme*), sebaliknya Kristus juga bukan hanya memiliki kodrat ilahi (melawan pengajaran dan aliran *Gnostik*).**
- **Hakikat keilahian Kristus tidak berubah saat Ia menjadi manusia. Dia tetap Allah dalam keadaan-Nya sebagai manusia.**

Ajaran Docketisme

- **Pandangan bahwa Yesus adalah sosok ilahi yang hanya seolah-olah menjadi manusia.**
 - **Ajaran Docketisme berasal dari dualisme Helenistik, yaitu gagasan bahwa apa yang diciptakan adalah cemar, bersifat 'kedagingan', dan dapat mati.**
- **Sedangkan yang ilahi itu baik, rohani, dan tidak dapat mati.**
 - **Jadi docketisme berpendapat: karena Yesus Juruselamat berasal dari keberadaan ilahi, maka tidak mungkin Ia benar-benar manusia.**

Ajaran Gnostisisme

- ***Pertama, Gnostisisme mendukung dualisme roh dan materi. Ajaran Gnostik percaya bahwa materi itu pada dasarnya jahat dan roh itu baik. Jadi hidup yang sejati hanya didapati dalam dunia roh belaka.***

Kedua, Gnostik mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, “kebenaran yang lebih tinggi” yang hanya diketahui oleh beberapa orang. Gnostisisme berasal dari kata bahasa Yunani *gnosis* yang berarti “mengetahui.”

Personalitas Yesus

- **Sebaliknya karena Kristus mengosongkan diri-Nya, Ia yang Ilahi justru memperoleh tambahan kodrat insani.**
 - **Di Kolose 2:9 menyatakan: “Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allah-an.” Dalam inkarnasi-Nya Yesus menjadi manusia dan kepenuhan ke-Allah-an Dia tidak berkurang atau hilang.**
- **Jadi personalitas Kristus adalah benar-benar Allah dan benar-benar manusia.**

Personalitas Yesus

- Di Filipi 2:6 personalitas Yesus dideskripsikan “ dalam rupa Allah” (ἐν μορφῇ θεοῦ).
- Kata “rupa” dalam konteks ini berasal dari kata “morphe” untuk menunjuk hakikat atau kodrat Kristus yang tidak pernah berubah.
 - Karena itu kata “morphe” bukan untuk menunjuk bentuk luar atau jasmaniah kedirian Kristus.

Hakikat Diri Yesus

- **Makna gelar Kristus yang disebut oleh Rasul Paulus dengan “dalam rupa Allah” menyatakan bahwa sejak kekal diri Kristus telah sehakikat dengan Allah.**
- **Keilahian Kristus sebagai Sang Firman Allah tidak berubah saat Ia berinkarnasi menjadi manusia.**

Hakikat Diri Yesus

- **Argumen 1:**
 - Pernyataan sebelumnya di Filipi 2:6, yaitu kata: “yang walaupun.” Kata “yang walaupun” (*hos huparcho*) memiliki makna yang seharusnya diterjemahkan, yaitu: “yang telah berada” (*although he existed*).
 - Sebab frasa “huparcho” dalam bentuk *present tense*, karena itu memiliki arti bahwa hakikat Kristus yang sejak kekal adalah ilahi tetap berlanjut.

Hakikat Diri Yesus

- **Argumen 2:**
 - Kata “kesetaraan dengan Allah” (εἶναι ἴσα θεῶ) menunjuk bahwa sejak kekal dalam keilahian-Nya Kristus sehakikat dengan Allah.
 - Makna kesetaraan dengan Allah tersebut bukan karena kesempurnaan yang berhasil dicapai oleh Kristus, tetapi Ia sejak kekal sempurna sebagaimana Allah maha sempurna.

Sebagai Penebus Dosa

- **Roma 3:25 yaitu: “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya.”**
 - **Nas ini memiliki kaitan dengan ibadah kurban di Perjanjian Lama.**

Sebagai Penebus Dosa

- Pada hari raya *Yom Kippur* umat Israel mempersembahkan kurban penebusan dosa di hadapan Imam.
 - Namun melalui kurban penebusan yang dilakukan oleh Kristus, Allah menentukan-Nya sebagai jalan pendamaian karena iman.
- Kata “jalan pendamaian” berasal dari kata *hilasterion* untuk menunjuk pada gagasan hukuman Allah telah didamaikan dan dosa dihapuskan oleh persembahan kurban dengan darah Kristus.

Sebagai Penebus Dosa

- **Roma 8:3 yaitu: “Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging.”**

Sebagai Penebus Dosa

- Dalam konteks ini Rasul Paulus menyatakan bahwa Hukum Taurat tidak berdaya menyelamatkan manusia sebab manusia dikuasai oleh keinginan “daging” (*sarx*).
- Dengan keadaan “daging” (*sarx*) manusia dikuasai oleh dosa yang disebut dengan “hamartia.” Apa yang tidak dapat dicapai oleh manusia, itulah yang dilakukan oleh Kristus.

Membebaskan dari Kuasa Sarx

- **Kristus Sang Firman Allah berinkarnasi menjadi “daging” (*sarx*) dan membebaskan manusia dari kuasa dosa di dalam *sarx*.**
- **Bandingkan dengan kesaksian Yohanes 1:14, yaitu: “Firman itu telah menjadi daging” (*ho logos sarx egeneto*).**

Kuasa Sarx dan Hamartia

- Karya penebusan Kristus adalah memulihkan dan mendamaikan manusia dengan Allah.
- Dalam keberadaannya yang dikuasai “daging” (*sarx*) manusia hidup dalam status dan perbuatan dosa, yaitu *hamartia*.
- Karena manusia berpaling dari Allah, maka *sarx* menyimpang dan menjadi perlawanan kepada Allah. Itulah sebabnya manusia berada dalam kondisi berdosa walau terus berusaha berbuat baik.

Kuasa Sarx dan Hamartia

- **Makna dosa dalam kategori *hamartia* sebagai bentuk tunggal menggambarkan keadaan manusia yang berdosa di hadapan Allah.**
- **Jadi makna dosa sebagai *hamartia* bukan menunjuk suatu tindakan yang membuat dosa. Makna dosa bukan sekadar melanggar Sepuluh Firman atau hukum-hukum Allah.**

Kuasa Sarx dan Hamartia

- Karena itu Rasul Paulus dalam konteks ini berbicara tentang kuasa dosa (Rm. 3:9), pengenalan dosa (Rm. 3:20), bertambahnya dosa (Rm. 5:20), hamba dosa (Rm. 6:16) dan upah dosa (Rm. 6:23).
 - Semua ungkapan ini untuk menunjuk pada keadaan yang terjadi dalam kodrat umat manusia.
 - Aktualisasi dosa dalam kategori *hamartia* merupakan kegagalan manusia untuk mencapai sasaran yang berusaha diraih walau ia telah berusaha seoptimal dan sebaik mungkin.

Kuasa Sarx dan Hamartia

- Pergumulan umat manusia tentang keadaan dosa *hamartia* terlihat dari kesaksian Rasul Paulus, yaitu: “Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat” (Rm. 7:19).

Kuasa Sarx dan Hamartia

- **Di tengah-tengah perasaan gagal dan putus-asa karena hidup dalam keadaan berdosa, Rasul Paulus menemukan jalan keluar, yaitu anugerah keselamatan yang dikaruniakan Allah melalui penebusan Kristus.**
 - **Di Roma 7:24-25 Rasul Paulus berkata: “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.”**

Pertanyaan untuk Diskusi

- 1. Apa pentingnya pengenalan dan iman kepada Yesus Kristus tidak boleh mengabaikan fakta dan hakikat Dia sebagai manusia?**
- 2. Mengapa makna Kristus mengosongkan diri-Nya menjadi manusia tidak dapat diberlakukan kepada umat percaya?**
- 3. Jelaskan kekeliruan ajaran *Doketisme* dan *Gnostisisme*.**
- 4. Mengapa sebagai Penebus Dosa, Alkitab menyatakan bahwa Yesus sebagai Sang Firman menjadi *sarx*? Jelaskan arti *sarx*.**
- 5. Mengapa manusia dengan terbelenggu oleh dosa *hamartia* membutuhkan penebusan dosa?**